



Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau Terhadap Ejaan Yang Disempurnakan Melalui Teknik Wawancara

Analysis Of The Perception Of Elementary School Teacher Education Students At Riau University Towards Improved Spelling Through Interview Techniques

Ruth Maret Tasya Raja Guk Guk¹, Etalia Asso², Jesy Alexander Alim³, Zakiya Ulya⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email: ruth.maret3872@student.unri.ac.id*, etalia.asso7529@student.unri.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 29-10-2025

Revised : 30-10-2025

Accepted : 02-11-2025

Published : 04-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of Elementary School Teacher Education (PGSD) students at the University of Riau regarding the use of Enhanced Spelling (EYD) through in-depth interviews. The background of this study is based on the fact that many students still make errors in applying spelling rules, especially in the use of punctuation, capital letters, and the writing of loan words. The research method used is descriptive qualitative with an in-depth interview approach with several PGSD students as respondents. Data were collected through direct interviews and analyzed using reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that students have a positive perception of the importance of EYD as a guideline in writing scientific papers and communicating in writing. They understand the function of EYD to maintain clarity and regularity of language, although mastery of spelling rules still varies. The main obstacles found include the influence of slang, lack of habit of writing according to the rules, and dependence on the auto-correct feature. Students also believe that EYD learning needs to be packaged creatively to make it more interesting and applicable, for example through writing activities, language games, or literacy-based projects. Overall, the results of this study emphasize the importance of improving Indonesian language learning strategies in higher education to strengthen the standard language skills of prospective elementary school teachers.

Keywords : Enhanced Spelling, student perceptions, in-depth interview

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau terhadap penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) melalui teknik wawancara mendalam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan, terutama dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata serapan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam terhadap beberapa mahasiswa PGSD sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya EYD sebagai pedoman dalam menulis karya ilmiah dan berkomunikasi secara tertulis. Mereka memahami fungsi EYD untuk menjaga kejelasan dan keteraturan bahasa, meskipun penguasaan terhadap aturan ejaan masih bervariasi. Kendala utama yang ditemukan meliputi pengaruh bahasa gaul, kurangnya pembiasaan menulis sesuai kaidah, serta ketergantungan terhadap fitur auto-correct. Mahasiswa juga menilai bahwa pembelajaran EYD perlu dikemas secara kreatif agar lebih menarik dan aplikatif, misalnya melalui kegiatan menulis, permainan bahasa, atau proyek berbasis literasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan



strategi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk memperkuat kemampuan berbahasa baku calon guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Ejaan yang Disempurnakan, persepsi mahasiswa, wawancara mendalam**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa persatuan sekaligus sarana komunikasi resmi bangsa. Dalam kehidupan ini, semua segmen masyarakat perlu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan individu dari berbagai daerah atau latar belakang etnis yang berbeda, terutama remaja dan orang dewasa yang sering berinteraksi dengan orang lain, seperti di sekolah, kampus, tempat kerja, dan tempat lainnya (Shalatin et al., 2023). Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat (Rosdiana, n.d.).

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga dalam dunia pendidikan dan karya ilmiah. Untuk menjaga keseragaman bahasa, pemerintah menetapkan *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD) sebagai pedoman resmi yang mengatur penggunaan huruf, tanda baca, penulisan kata, serta unsur serapan. Penggunaan EYD secara benar dalam karya ilmiah mempunyai efek yang signifikan terhadap kualitas dan kejelasan tulisan.(Lubis et al., 2024). Dalam ejaan ini terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu :1) Penggunaan huruf kapital, 2) penggunaan huruf miring, 3) penggunaan kata, 4) penggunaan bahasa asing, dan 5) penggunaan tanda baca (Yanti et al., n.d.). EYD berfungsi untuk menyempurnakan tata eja bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan secara efektif dan konsisten di berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, penting untuk menganalisis penempatan EYD dalam karya ilmiah guna memahami tren penggunaan EYD, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul (Lena et al., 2023).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa meskipun EYD telah diajarkan sejak sekolah dasar, tidak semua mahasiswa mampu menggunakan dengan baik dan benar. Penelitian sebelumnya menemukan masih banyak kesalahan berbahasa, khususnya pada aspek tanda baca dan huruf kapital, dalam penulisan karya tulis mahasiswa. Kesalahan terbanyak ditemukan pada penggunaan tanda koma dan titik, yang menunjukkan lemahnya perhatian mahasiswa terhadap detail aturan bahasa. Pengaruh bahasa gaul dan kebiasaan komunikasi sehari-hari sering membuat mahasiswa mengabaikan kaidah bahasa baku. Penggunaan bahasa baku menjadi hal yang jarang ditemukan dan dilakukan pembiasaan oleh kaum remaja (Rofifah & Rahmawati, 2024). Dalam budaya masa kini begitu membingungkan, banyak anggota masyarakat khususnya pelajar melakukan kesalahan ketika menggunakan kata baku dan tidak baku dengan benar (Khairunnisa et al., 2024). Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi, dan banyak atau pernah dilakukan oleh siapa saja diantara kita (Khair, 2013).

Bagi mahasiswa PGSD, keterampilan menggunakan EYD sangat penting karena mereka dipersiapkan menjadi calon pendidik sekolah dasar. Seorang guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam berbahasa. Jika calon guru tidak terbiasa menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, maka akan sulit menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik kepada siswa-siswinya. Kemampuan berbahasa secara tertulis, termasuk penggunaan ejaan,



sangat memengaruhi kredibilitas karya akademik sekaligus proses pembelajaran di sekolah. Salah satu aktivitas perkuliahan yang meningkatkan kemampuan menulis adalah pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya menulis makalah (Nurwahid et al., 2025). Kemampuan menulis yang baik juga diperlukan dalam membuat makalah, jurnal penelitian, laporan penelitian, proposal kegiatan, resensi buku, resume, dan bahkan menulis biografi tokoh-tokoh inspiratif untuk dijadikan sebagai motivasi (Erdawati et al., 2020).

Permasalahan mengenai lemahnya penguasaan EYD oleh mahasiswa mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teknik wawancara mendalam, karena mampu menggali persepsi, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap EYD secara lebih komprehensif. Dengan metode ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana mahasiswa PGSD Universitas Riau memandang pentingnya EYD, kendala apa saja yang mereka hadapi dalam penggunaannya, serta strategi yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa PGSD Universitas Riau terhadap penggunaan EYD melalui teknik wawancara mendalam. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu kebahasaan di perguruan tinggi, sekaligus manfaat praktis dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berbahasa sesuai kaidah. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dosen dan lembaga pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, sehingga kompetensi berbahasa mahasiswa, khususnya calon guru sekolah dasar, dapat berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa PGSD Universitas Riau terhadap penggunaan EYD melalui teknik wawancara mendalam. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah beberapa mahasiswa PGSD yang dipilih sebagai informan. Data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa PGSD Universitas Riau, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai penggunaan EYD.

Bahan penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur mengenai persepsi mahasiswa terhadap EYD. Alat yang digunakan meliputi perangkat perekam suara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lain yang menunjang proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi secara langsung dari mahasiswa. Proses wawancara dilakukan di ruang perkuliahan Jurusan PGSD Universitas Riau dengan suasana yang kondusif agar responden dapat menyampaikan pandangan mereka secara lebih terbuka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskrip, dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian ditafsirkan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa PGSD Universitas Riau terhadap penggunaan EYD.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam dengan tiga mahasiswa PGSD Universitas Riau menunjukkan bahwa secara umum mereka memahami EYD sebagai aturan atau pedoman penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Responden menegaskan bahwa EYD berperan penting dalam menjaga kejelasan komunikasi tertulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alwi (2003:15) bahwa keteraturan bahasa merupakan syarat utama agar pesan dapat dipahami secara efektif. Kesadaran akan pentingnya EYD terlihat jelas, meskipun tingkat penguasaan aturan masih bervariasi di antara mahasiswa.

Terkait penguasaan aturan EYD, ketiga responden mengaku lebih memahami aspek dasar seperti penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya) dan huruf kapital. Namun, penulisan kata serapan masih menjadi kendala yang sering menimbulkan keraguan.) Kesalahan terbanyak dalam tulisan mahasiswa adalah pada aspek tanda baca dan penyerapan istilah asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD masih memerlukan pendampingan khusus dalam aspek teknis penulisan.

Dari sisi pengalaman, mahasiswa memiliki kesadaran bahwa kesalahan dalam penggunaan EYD dapat berdampak negatif, baik pada penilaian akademik maupun pada kejelasan makna. Seorang responden (Reni) menceritakan pengalaman kesalahan berbahasa yang dianggap memalukan, sementara responden lain (Nurul dan Dewi) mengaitkan kesalahan EYD dengan penurunan nilai dalam tugas akademik.

Dalam konteks penggunaan sehari-hari, mahasiswa cenderung membedakan penerapan EYD berdasarkan situasi. Ketika berkomunikasi dengan dosen atau menulis tugas akademik, mereka berusaha menggunakan bahasa baku. Sebaliknya, saat berinteraksi dengan teman melalui media sosial, penggunaan bahasa lebih santai dan sering disertai singkatan atau bahasa gaul. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan register bahasa sesuai konteks, variasi bahasa muncul karena perbedaan lawan bicara dan tujuan komunikasi.

Terkait peran mata kuliah Kebahasaan dan Penulisan Karya Ilmiah, responden mengaku mata kuliah tersebut sudah cukup membantu memberi dasar-dasar pemahaman tentang EYD. Namun, mereka menilai praktik dan pembiasaan masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih terbiasa menulis sesuai aturan. Penguasaan keterampilan berbahasa secara tertulis harus dilatih secara konsisten melalui kegiatan akademik agar dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Bagian ini berisi paparan hasil, analisis data serta pembahasan dari penulis. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, dan/atau bagan. Judul tabel ditulis rata kiri kanan-bold-11, gambar ditulis rata tengah-bold-11 dan semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Hasil dan pembahasan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

**Tabel 1.** Tabel hasil wawancara Mahasiswa PGSD Universitas Riau

No	SOAL	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	Menurut pemahamanmu, apa EYD dan seberapa penting perannya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?	Menurut ku, EYD itu singkatan dari "Ejaan Yang Disempurnakan". Intinya, itu aturan buat nulis dan ngomong Bahasa Indonesia yang benar supaya orang lain paham dan nggak salah arti apa yang kita sampaikan. Kalo ditanya penting, ya Penting banget karena bantu komunikasi kita jelas dan nggak bikin bingung lawan bicara kita.	EYD itu singkatan dari Ejaan yang Disempurnakan. EYD adalah aturan cara menulis Bahasa Indonesia yang benar, misalnya kapan huruf kapital ditulis, kapan pakai koma, dan bagaimana menulis kata serapan dari bahasa asing. Penting sekali, karena tanpa aturan ini, tulisan kita bisa bikin orang bingung.	EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan adalah aturan atau pedoman dalam penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama terkait penggunaan huruf, tanda baca, pemenggalan kata, dan sebagainya. EYD sangat penting karena menjadi dasar agar komunikasi tertulis bisa dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.
2	Dari semua aturan dalam EYD (seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata serapan, dll), aturan mana yang paling Anda kuasai dan aturan mana yang masih sering membuat Anda bingung?	Kalo Saya paling paham aturan tanda baca macam titik, koma, dan tanda tanya (itu keknya udah diluar kepala, hehee). Karena sering ditemui. Tapi kadang masih suka bingung soal penulisan kata serapan, terutama yang harus pakai huruf kapital atau nggak, kadang jadi jadi ragu, mana yang pake huruf kapital mana yang nggak.	Aturan yang dikuasai dan yang masih bikin bingung Saya paling bisa menulis huruf kapital (misalnya nama orang, nama tempat, atau di awal kalimat). Tapi, saya masih suka bingung soal penulisan kata serapan, misalnya kata dari bahasa Inggris yang masuk ke bahasa kita.	Saya merasa cukup menguasai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Tapi, yang masih sering membingungkan bagi saya adalah penulisan kata serapan, karena kadang kita terbiasa menulis sesuai pelafalan bahasa asing tanpa mengecek bentuk bakunya dalam Bahasa Indonesia.
3	Sebagai mahasiswa PGSD, apakah Anda merasa mata kuliah seperti Kebahasaan atau Penulisan Karya Ilmiah telah cukup membekali Anda untuk menguasai EYD?	Menurut saya, mata kuliah Kebahasaan dan Penulisan Karya Ilmiah cukup membantu buat ngerti dasar-dasar EYD. Apalagi untuk skripsi butuh siehhh	Kuliah seperti Kebahasaan atau Penulisan Karya Ilmiah sangat membantu. Dari sana kita belajar cara menulis dengan rapi dan sesuai aturan. Walaupun begitu, tetap harus sering latihan supaya makin terbiasa.	Secara umum, iya. Mata kuliah tersebut cukup membantu untuk memahami dasar-dasar EYD, terutama dalam penulisan akademik. Tapi menurut saya, pembekalannya masih perlu dilengkapi dengan praktik langsung dan umpan balik yang lebih sering agar lebih terbiasa.



4	Bisakah Anda menceritakan pengalaman pribadi di mana kesalahan penggunaan EYD pernah menimbulkan masalah atau kesalahpahaman, baik dalam mengerjakan tugas maupun berkomunikasi?	Saya pernah punya pengalaman ya mungkin ini cukup memalukan sih, dulu pas SMA, kan saya tinggal dikampung kan ya, nah bahasa Indonesia kami tu Engk baik, disekolah pun kami kadang kadang aja pake bahasa Indonesia, nah pernahkah saya mau ngomong pake bahasa Indonesia, saat itu ibuk yg lagi masuk ngasih kami tugas mencatat, terus saya bilang " Catat segalanya buk?", ibuk tersebut langsung ketawa, dan bilang bukan catat segalanya, tapi catat semuanya buk?, dan ibuk itu bilang kalo aku guru bahasa Indonesia mu ngk sayaa luluskan. Itu sih, cukup memalukan sih untk aku	Saya pernah salah tulis tanda baca di tugas. Akibatnya, arti kalimat jadi berbeda dan dosen menegur. Dari situ saya sadar, tanda baca kecil saja bisa mengubah makna besar.	Pernah saat membuat makalah kelompok, saya salah menuliskan "di dalam kelas" menjadi "didalam kelas". Ternyata itu mempengaruhi penilaian karena dosen menganggap kami kurang teliti dan tidak mengikuti kaidah EYD. Sejak saat itu, saya jadi lebih hati-hati dalam menulis.
5	Seberapa sering Anda memperhatikan penggunaan EYD ketika menulis di media sosial (seperti WhatsApp, Instagram, atau Twitter)? Apakah Anda menggunakan bahasa yang berbeda antara chat dengan teman dan ketika menulis tugas untuk dosen?	Kalo untuk ngechat gitu, aku tipe orang yang memperhatikan EYD, karna saya akan bingung ketika orang ngk gunain EYD, apalagi seperti tanda tanya, koma, dan titik, mungkin saya akan bingung sendiri membaca nya. Menggunakan bahasa yang berbeda dengan teman dan dosen, iya berbeda. Kalo ngechat dengan dosen saya menggunakan bahasa yang baku, dan memperhatikan EYD pastinya, kalo dengan teman ya mungkin dari segi bahasa karna dengan teman bahasa	Kalau di media sosial, saya jarang pakai EYD yang benar. Biasanya pakai singkatan atau bahasa gaul biar cepat. Tapi kalau menulis tugas untuk dosen, saya harus serius pakai EYD agar terlihat sopan dan rapi.	Di media sosial atau chat pribadi, saya lebih santai dan sering menggunakan bahasa gaul atau singkatan. Tapi saat menulis untuk tugas atau komunikasi dengan dosen, saya pasti menyesuaikan dengan bahasa formal dan mengikuti EYD. Jadi, memang ada perbedaan konteks penggunaan.



		nya lebih informal. Kalo dengan teman saya lebih ke EYD ajaaa	
6	Dalam penulisan tugas akademik seperti makalah atau laporan, seberapa ketat dosen pengampu dalam menilai penerapan EYD? Dapatkah Anda memberikan contoh?	Hmm, selama ini, saya engk pernah temui dosen yg ngekritik masalah EYD sieh, mungkin nanti di skripsi, kalo sekarang Engk ada baru mu temui, tapi ngk tau juga mana tau aku lupa, terus biasanya dosen cuma memperhatikan isi, dan plagiat dari makalah sieh.	Beberapa dosen sangat ketat. Ada yang mengurangi nilai kalau ada salah tanda baca atau huruf kapital. Misalnya, salah menulis nama tempat dengan huruf kecil bisa dianggap kurang teliti.
7	Menurut Anda, mengapa seorang guru SD, khususnya guru kelas, harus memiliki penguasaan EYD yang sangat baik? Apa dampaknya bagi peserta didik?	Menurut saya, seperti yang saya sampaikan diatas bahwa EYD ini aturan untuk kita ngomong ataupun menulis yang mana tujuannya agar apa yang kita sampaikan itu bisa tersampaikan dengan baik dan jelas. Nah sebagai guru SD kita harus memiliki komunikasi yang baik tata cara yang baik agar apa yang kita sampaikan ke Anak bisa diserap dan jelas bagi mereka. Karna dalam menjelaskan kepada didik kita hari jelas, konkret. Untuk dampaknya ya anak anak akan lebih mudah mengerti apa yang kita sampaikan.	Karena guru SD adalah model bahasa bagi siswa. Kalau guru salah menulis, murid bisa ikut salah. Jadi, penguasaan EYD itu penting agar anak-anak terbiasa menulis dengan benar sejak kecil.
8	Bayangkan Anda akan mengajarkan materi tentang menulis yang baik kepada siswa SD. Bagaimana strategi Anda untuk membuat	Kalau ngajarin ejaan ke siswa SD, saya bakal bikin permainan seru atau kuis kecil tentang ejaan. Misalnya, lomba menulis kata dengan ejaan benar, jadi	Agar tidak membosankan, saya bisa pakai game bahasa, misalnya lomba mencari kesalahan huruf kapital di sebuah teks, atau menulis cerita lucu tapi harus sesuai



<p>pembelajaran tentang ejaan yang sering dianggap "membosankan" ini menjadi menarik dan mudah dipahami?</p>	<p>pembelajaran nggak terasa membosankan.</p>	<p>EYD. Bisa juga dengan lagu atau komik sederhana supaya anak tertarik.</p>	<p>dengan membuat proyek kreatif, seperti menulis cerita pendek bersama tapi harus mengikuti aturan EYD. Jadi pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terasa seperti hafalan.</p>
<p>9 Apa tantangan terbesar yang Anda prediksi akan dihadapi oleh guru-guru muda (Generasi Z) dalam mengajarkan dan menjadi teladan dalam penggunaan EYD yang benar, mengingat kuatnya pengaruh bahasa gaul dan bahasa digital?</p>	<p>Untuk tantangan ya itu merambaknya bahasa gaul, seperti yang kita lihat saat ini banyak orang yang ngomong asal ngomong aja, jadi tidak menutup kemungkinan membuat EYD ini tidak berarti lagi lagi suatu saat.</p>	<p>Guru muda sering terpengaruh bahasa gaul dan bahasa internet. Tantangannya adalah bagaimana tetap keren, dekat dengan murid, tapi tidak meninggalkan bahasa yang benar.</p>	<p>Tantangan terbesarnya adalah pengaruh kuat dari bahasa gaul dan media sosial. Kita terbiasa menyingkat kata atau menggunakan istilah tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, dan itu bisa terbawa saat mengajar. Butuh kesadaran tinggi untuk tetap konsisten menggunakan bahasa baku saat di lingkungan sekolah.</p>
<p>10 Seberapa besar ketergantungan Anda pada fitur auto-correct dan aplikasi pemeriksa tata bahasa (seperti Grammarly)? Apakah alat-alat ini membantu Anda memahami aturan atau justru membuat Anda tidak lagi mempelajarinya?</p>	<p>Kalo yang saya rasakan ya membuat saya tidak lagi mempelajarinya, karena saya rasa sudah terbantu dengan, yang sebenarnya tindakan ini tidak boleh dilakukan. Apalagi fitur auto-correct, sangat berdampak untuk saya.</p>	<p>Saya cukup sering pakai auto-correct. Itu membantu, tapi kalau terlalu sering, kita jadi malas belajar aturan sendiri. Jadi sebaiknya dipakai sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti belajar.</p>	<p>Saya cukup sering menggunakan fitur tersebut, terutama untuk cek ulang penulisan. Menurut saya, alat-alat itu membantu sebagai pendamping, tapi tetap harus diimbangi dengan pemahaman aturan secara manual. Jangan sampai hanya mengandalkan teknologi tanpa tahu aturnanya</p>
<p>11 Bagaimana pendapat Anda tentang fenomena bahasa prokem dan singkatan yang marak di media sosial? Apakah hal tersebut merupakan ancaman bagi kelestarian EYD atau justru bagian</p>	<p>Bahasa prokem dan singkatan di media sosial menurut saya adalah bagian dari kreativitas bahasa yang wajar. Tapi memang kalau terlalu sering dipakai bisa mengurangi kecermatan menggunakan bahasa</p>	<p>Bahasa gaul itu wajar sebagai bagian dari perkembangan bahasa. Tidak selalu berbahaya, asal kita tahu kapan harus pakai bahasa gaul dan kapan harus pakai bahasa baku.</p>	<p>Saya melihatnya sebagai bagian dari evolusi bahasa. Tapi tetap harus dibedakan kapan dan di mana kita boleh menggunakanannya. Kalau terus-menerus digunakan dalam konteks formal, itu bisa jadi ancaman bagi</p>



	dari evolusi bahasa yang wajar?	baku, jadi harus pandai menyeimbangkan.	EYD karena generasi muda jadi tidak terbiasa dengan bahasa baku.	
12	Sebagai bagian dari Generasi Z, bagaimana Anda memandang masa depan EYD? Apakah Anda optimis generasi Anda dapat menjadi agen yang melestarikan bahasa baku, atau justru sebaliknya?	Hmmm, tergantung individu sih menurut saya, jika individu itu merasa butuh untuk tetap melestarikan EYD, mungkin mereka akan melestarikan nya. Tapi melihat kemajuan teknologi dan bahasa kepercayaan saya tentang lestarinya EYD dan bahasa baku mungkin fifty fifty lah.	Saya optimis. Walau banyak bahasa gaul, saya yakin Generasi Z bisa menjaga EYD, apalagi kalau jadi guru. Kita bisa jadi contoh buat adik-adik dan murid agar tetap mencintai bahasa Indonesia.	Saya cukup optimis. Meskipun generasi kita banyak dipengaruhi tren bahasa digital, tapi saya percaya dengan pendidikan yang tepat dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita bisa tetap melestarikan EYD. Kuncinya adalah konsistensi dan mau belajar.

Ketiga responden sepakat bahwa penguasaan EYD sangat penting bagi calon guru SD karena guru berperan sebagai teladan bahasa. Jika guru salah menulis, siswa juga berpotensi menirunya. Strategi pembelajaran yang dianggap efektif antara lain melalui permainan, kuis, media interaktif, dan proyek kreatif yang membuat aturan EYD terasa lebih menyenangkan. Strategi ini menunjukkan kesadaran mahasiswa bahwa pembelajaran bahasa tidak harus kaku, tetapi bisa dikemas secara inovatif.

Selain itu, para responden menilai tantangan terbesar bagi guru generasi muda adalah maraknya bahasa gaul dan bahasa digital. Jika tidak diimbangi dengan kesadaran berbahasa baku, hal ini dapat mengurangi minat generasi muda untuk mempelajari EYD. Ketergantungan pada fitur *auto-correct* dan aplikasi tata bahasa juga disebut berpotensi melemahkan kemampuan mahasiswa dalam memahami aturan secara manual. Walaupun demikian, mahasiswa masih optimis EYD dapat lestari jika generasi mereka mampu menyeimbangkan penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul sesuai konteks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD Universitas Riau terhadap EYD cukup positif. Mereka memahami peran penting EYD dalam komunikasi dan pendidikan, meskipun penerapannya masih menghadapi tantangan berupa pengaruh bahasa gaul, kurangnya pembiasaan, dan ketergantungan pada teknologi. Temuan ini menguatkan perlunya peningkatan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya pada calon guru, agar mereka siap menjadi teladan berbahasa yang baik dan benar di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Riau memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Mereka memahami bahwa EYD berfungsi sebagai pedoman utama dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memiliki peran penting dalam dunia



pendidikan, khususnya bagi calon guru sekolah dasar yang akan menjadi teladan berbahasa bagi siswa-siswinya.

Meskipun kesadaran akan pentingnya EYD sudah tinggi, tingkat penguasaan mahasiswa terhadap aturan ejaan masih bervariasi. Aspek yang paling dipahami adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sedangkan penulisan kata serapan masih menjadi kendala yang sering menimbulkan kebingungan. Mahasiswa juga mengakui bahwa pengaruh bahasa gaul dan komunikasi digital berkontribusi terhadap lemahnya konsistensi penerapan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ketergantungan terhadap fitur auto-correct dan aplikasi pemeriksa tata bahasa turut menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mempelajari aturan EYD secara manual. Namun demikian, mahasiswa tetap menunjukkan optimisme terhadap kelestarian EYD, dengan keyakinan bahwa melalui pendidikan yang tepat dan pembiasaan berbahasa baku, generasi muda dapat menjadi agen pelestari bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari sisi pembelajaran, mahasiswa menilai bahwa strategi pembelajaran EYD perlu dikemas secara kreatif dan interaktif, misalnya melalui permainan, kuis, proyek menulis, dan media digital agar tidak membosankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terutama bagi calon guru SD, agar mereka tidak hanya memahami teori EYD tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dan menjadi teladan berbahasa yang baik di lingkungan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Riau terhadap Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) melalui Teknik Wawancara Mendalam” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.
2. Mahasiswa PGSD Universitas Riau yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan waktu serta pandangan yang berharga sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan PGSD Universitas Riau, atas dukungan, kerja sama, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penelitian berlangsung.
4. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dorongan, dan kasih sayang tanpa henti, menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan karya di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa baku di kalangan mahasiswa calon guru sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Erdawati, S., Sai'in, Ridhwan, M., & Ahmad. (2020). *Bimbingan Teknik Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan*. 43–52.
- Khair, U. (2013). *Pendahuluan Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan . Fungsi bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan menggunakan kalimat . Maka dari itu , agar pesan yang disampaikan oleh penyusunan kalimat efektif , dan penggunaan ejaan atau tanda baca yang kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual atau bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai berkomunikasi . Dalam berkomunikasi , bahasa memiliki peranan penting kaidah-kaidah atau aturan yang benar karena bahasa yang benar akan. 1.*
- Khairunnisa, R., Fadhila, P., & Budiman. (2024). *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD : Studi Kasus Mahasiswa El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 544–552. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3967>
- Lena, M. S., Nisa, S., Suciwanisa, R., Yusma, L., & Taftian, F. (2023). *Analisis Penerapan EYD Dalam Sebuah Karya Ilmiah*. 1(5).
- Lubis, M., Purba, D. T., Hasibuan, N. A., & Peronika, M. (2024). *KAJIAN EYD DAN PENGARUHNYA PADA KUALITAS TULISAN*. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1 No. 3, J, 3568–3573.
- Nurwahid, A., Hermawan, A., Sa'diyah, L., & Hadi, S. (2025). *Kesalahan Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan yang disempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. 8(1), 25–34.
- Rofifah, H., & Rahmawati, L. E. (2024). *Sikap Berbahasa Remaja Fase Remaja Madya pada Media Sosial : Kajian Sosiolinguistik*. 2(2021), 101–108.
- Rosdiana, Y. (n.d.). *Hakikat Bahasa*. 1–42.
- Shalatin, M. A. A., Haulah, F. F., Tsabita, N., Nisyaputri, N. J., & Rizal, M. (2023). *@ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kemampuan Mahasiswa dan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD*. 3(1), 41–49.
- Yanti, A., Hanum, R., & Lubis, S. S. W. (n.d.). *1, 2 , . 1–32.*